

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yakni implementasi Kurikulum Cinta dalam praktik asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia dari perspektif pelaku utama di lapangan, khususnya guru. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berusaha mengukur dan menggeneralisasi, penelitian kualitatif menekankan pada makna, konteks, dan proses interaksi sosial yang hidup dalam setting alami (Creswell & Poth, 2023).

Menurut Denzin dan Lincoln (2021), penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang bersifat interpretatif, holistik, dan situasional, yang bertujuan mengeksplorasi pengalaman manusia dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana guru merencanakan ketiga jenis asesmen, bagaimana asesmen diagnostik dan formatif dilaksanakan di kelas, serta apa kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip *emic perspective*, yaitu memahami realitas dari sudut pandang partisipan (Johnson & Christensen, 2022).

Jenis penelitian deskriptif studi lapangan dipilih karena objek penelitian bersifat prosedural dan interpretatif. Implementasi Kurikulum Cinta dalam asesmen bukan variabel yang dapat diukur secara matematis, melainkan sebuah praktik pedagogis yang dipengaruhi oleh latar belakang guru, budaya sekolah,

dan kebijakan kurikuler. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti merekam proses tersebut secara alami tanpa intervensi buatan (Moleong, 2022).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan sekadar pengumpul data, melainkan instrumen utama (human instrument) yang secara aktif terlibat dalam proses observasi, interaksi, interpretasi, dan refleksi (Creswell & Poth, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan dengan peran ganda: sebagai pengamat partisipatif dan sebagai penafsir yang berupaya memahami secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Cinta dalam asesmen.

Pertama, peneliti berperan sebagai pengumpul data primer melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa. Pendekatan empatik dan non-judgmental diterapkan agar partisipan merasa nyaman mengungkapkan pandangan jujur tentang praktik asesmen mereka (Merriam & Tisdell, 2021). Kedua, peneliti berperan sebagai pengamat langsung dalam aktivitas pembelajaran dan asesmen di kelas, mencatat dinamika interaksi guru-siswa, penggunaan instrumen penilaian, serta indikator penerapan nilai Kurikulum Cinta. Ketiga, peneliti berperan sebagai reflektor kritis yang secara kontinu merefleksikan posisi diri dan bias pribadi melalui *reflexivity journal* untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas peneliti terhadap interpretasi data (Lincoln & Guba, 1985).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Kediri, yang berlokasi di Jalan Kilisuci, Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena dua pertimbangan utama. Pertama, MTsN 9 Kediri telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 dan menunjukkan komitmen institusional yang kuat terhadap pengembangan karakter peserta didik. Kedua, berdasarkan informasi awal dari kepala madrasah, madrasah ini telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai KBC dalam dokumen perencanaan pembelajaran, namun belum terdapat kajian empiris mengenai perwujudannya dalam praktik asesmen, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Madrasah yang berdiri sejak 25 Oktober 2017 ini telah memperoleh akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) pada tahun 2019. Pada tahun pelajaran 2025/2026, madrasah ini mengelola 975 peserta didik yang diampu oleh 61 tenaga pendidik, 38 di antaranya telah bersertifikat profesi. Visi madrasah dirumuskan dalam akronim CANTIK Cerdas, Amanah, Naturalis, Teknologi, Inovatif, dan ber-Karakter yang secara operasional diintegrasikan dengan kelima pilar Panca Cinta KBC.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru Bahasa Indonesia MTsN 9 Kediri yang terlibat dalam implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu Bapak Dadang Iswawan, S.Pd. dan Ibu Wasik'atul Habibah, S.Pd.
- b. Peserta didik kelas VII dan VIII MTsN 9 Kediri yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Berbasis Cinta.
- c. Aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan asesmen yang berlangsung di kelas selama proses penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).
- b. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).
- c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- d. Modul ajar Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Berbasis Cinta.
- e. Hasil kerja peserta didik.
- f. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan asesmen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik. Wawancara bertujuan memperoleh data mengenai perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, serta kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, serta implementasi nilai cinta kepada Allah dan Rasul dan cinta kepada sesama manusia dalam kegiatan asesmen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta, meliputi ATP, modul ajar, instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, rubrik penilaian, hasil pekerjaan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen, dan kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta.

Data hasil wawancara dengan guru dan peserta didik ditranskripsikan, kemudian dipilih bagian-bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi pembelajaran dan pelaksanaan asesmen dianalisis untuk menemukan pola-pola implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Sementara itu, data dokumentasi berupa modul ajar, ATP, instrumen asesmen, rubrik penilaian, dan hasil pekerjaan peserta didik dianalisis untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasikan, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Pada setiap subfokus penelitian, data disajikan melalui tiga sumber utama, yaitu:

- a. Hasil wawancara;
- b. Hasil observasi;
- c. Hasil dokumentasi.

Penyajian data tersebut dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antarsumber data sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Setelah paparan data dari ketiga sumber tersebut disajikan, peneliti melakukan sintesis data untuk menghasilkan temuan penelitian pada masing-masing subfokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

Kesimpulan tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, melainkan diperoleh melalui proses verifikasi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil verifikasi tersebut kemudian dirumuskan menjadi temuan penelitian yang menjelaskan implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun kendala implementasinya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai upaya untuk menguji kebenaran dan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan melalui perbandingan data yang diperoleh dari:

- a. Guru Bahasa Indonesia MTsN 9 Kediri;
- b. Peserta didik MTsN 9 Kediri;
- c. Dokumen pembelajaran dan asesmen.

Data yang diperoleh dari guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dibandingkan dengan hasil wawancara peserta didik serta didukung oleh dokumen pembelajaran yang relevan. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan objektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan melalui:

- a. Wawancara;
- b. Observasi;
- c. Dokumentasi.

Data hasil wawancara mengenai implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta diverifikasi melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta didukung oleh dokumentasi berupa modul ajar, ATP, instrumen asesmen, rubrik penilaian, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari pernyataan informan, tetapi juga diperkuat oleh fakta-fakta yang ditemukan selama observasi dan dokumentasi.

3. Ketekunan Pengamatan

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan selama proses penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta implementasi nilai cinta kepada Allah dan Rasul dan cinta kepada sesama manusia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pengamatan yang berulang dan mendalam, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

4. Kecukupan Referensi

Keabsahan data juga didukung oleh penggunaan berbagai referensi yang relevan, baik berupa dokumen Kurikulum Berbasis Cinta, modul ajar, instrumen asesmen, hasil observasi, hasil wawancara, maupun literatur ilmiah yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran dan Kurikulum

Berbasis Cinta. Referensi tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan dalam proses analisis dan interpretasi data.